

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian penting dalam meningkatkan SDM yang berkualitas. Pendidikan yang kualitasnya rendah bisa berdampak pada penurunan SDM itu sendiri. Pentingnya pendidikan bukan hanya untuk manusia saja namun ajaran agama juga menganggap pendidikan itu penting. Dalam Q.S. Al-Mujadallah ayat 11 Allah SWT berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (Q.S. Al-Mujadalah : 11)¹

Sesuai potongan ayat diatas bisa diambil pelajaran bahwa begitu pentingnya ilmu pendidikan bagi setiap muslim dan Allah Swt. sangat memuliakan dan mengangkat derajat bagi orang yang beriman dan yang memiliki pengetahuan atau berpendidikan. Karena dengan berpendidikan manusia akan menjadi pribadi yang mempunyai tujuan hidup yang lebih terarah.

Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an sebagai kitab akhir zaman dan menjadi sumber agama Islam pertama dan utama. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut. Jadi, mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban.² Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia tentunya perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Karena pendidikan sejak dini merupan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan.

Dikarenakan pembelajaran itu penting terutama pada pembelajaran membaca Al-Qur'an sejalan dengan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI No:Dj.I/12A Tahun 2009 tentang penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2010), 543.

²M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung:Mizan, 1994), 37.

Islam, yang berbunyi: “Membantu peserta didik yang belum mengenal membaca dan menulis Al-Qur’an, memperdalam dan meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam ketrampilan Baca Tulis Al-Qur’an, memberikan peserta didik agar lebih bergairah membaca Al-Qur’an sebagai kitab suci yang menjadi tuntunan umat islam, sebagai sarana tolak ukur keberhasilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah”.³

Membaca dan menulis Al-Qur’an termasuk dalam pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa agar siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelsakan keutamaan membaca dan menulis.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Q.S. Al-‘Alaq : 1-5)⁴

Ayat diatas memberikan penjelasan mengenai keutamaan dalam membaca, menulis ilmu pengetahuan dengan membacanya secara berulang-ulang sesuai perintah, karena kalau tidak dibaca secara berulang-ulang tidak akan bisa meresap kedalam jiwa. Begitu juga dengan mempelajari bacaan ataupun tulisan dalam Al-Qur’an diperlukan kesabaran dan pengulangan secara kontinu agar peserta didik mampu memahami dalam membaca dan menulis dengan baik dan benar.

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran baca tulis Al-Qur’an bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca serta menulis Al-Qur’an individu supaya bisa membaca, melafalkan, memahami serta menulis berbagai huruf yang ada di kitab suci Al-Qur’an.⁵ Ukuran kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis Al-Qur’an tidak bisa dilihat dari huruf yang dikenalnya dan

³ <https://simpukh.kemendiknas.go.id>, diakses pada tanggal 27 Januari 2022.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur’an, 2010), 1079.

⁵ Herlina, “Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTA) untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini”, *Prosiding Seminar Nasional* (2017) : 94.

cara dalam pengucapannya, melainkan dari penguasaan tajwidnya. Sehingga perlunya tambahan pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan para siswa dalam membaca dan menulis yang baik dan benar yangsesuai dengan ilmu tajwid.

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dalam rangka menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dipunyai masing-masing siswa terkait kemampuan pengetahuannya maupun bakat lainnya yang mendukung. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolahan bisa membantu, mendukung dan mengarahkan siswa dalam mengembangkan bakat potensinya lewat “ekstrakuriler wajib” (harus diikuti semua siswa) dan “ekstrakurikuler pilihan” (bersifat bebas sesuai minat siswa).⁶

Adanya kegiaitan ekstrakurikuler ini juga menjadi kegiatan penunjang dalam proses belajar bagi siswa. Dalam artian, anak-anak diberikan bekal kemampuan supaya bisa menjadi seorang yang lebih berpengalaman sekaligus berjiwa kreatif. Harapannya siswa bisa lebih berlatih terus menerus dan menjadikannya lebih percaya diri. Termasuk membaca dan menulis Al-Qur’an.

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an ialah keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur’an berdasarkan aturan yang berlaku dengan baik dan benar. Tujuan dari membaca Al-Qur’an ialah supaya siswa bisa mengerti apa maksud dari isi Al-Qur’an. Kemudian dengan mengerti maksud isi pada Al-Qur’an yang telah dibaca tersebut maka bisa dijadikan petunjuk hidup dalam kesehariannya. Dari itulah, membaca Al-Qur’an merupakan bagian penting dalam hidup manusia.⁷

Sedangkan menulis ialah kegiatan menuangkan ide/gagasan berbentuk tulisan yang memuat susunan beberapa simbol baha maupun huruf.⁸ Sehingga kemampuan menulis Al-Qur’an bisa dimaknai sebagai kemampuan dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur’an sesuai pedoman kaidah-kaidahnya yang berlaku seperti makhrijul

⁶Samson Hidayat, “Manajemen Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler PAI”, *Jurnal Pendidikan Islam 1*, no.1 (2014): 70.

⁷Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan”, *Jurnal Studi Al-Qur’an Hadist 2*, no.2 (2020): 147.

⁸Misra, “Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Mountong”, *Jurnal Kreatif Tadilako Online 1*, no.2 62

huruf, panjang pendek, tajwid dan *gharib* sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Al-Qur'an.⁹

SD 1 Peganjaran Kudus ialah lembaga pendidikan yang berbasis islam sehingga kemungkinan besar pada siswanya bisa membaca maupun memahami Al-Qur'an. Apalagi hal ini juga didukung adanya pelajaran muatan lokal yang diadakan di SD 1 Peganjaran Kudus yakni mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tersebut memang ada kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya, yang juga mempelajari ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Sebutan mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD 1 Peganjaran Kudus ini biasanya dikenal dengan mata pelajaran BTQ yang baru dilaksanakan tahun 2017 kemarin. Namun akhir-akhir ini, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD 1 Peganjaran Kudus masih jauh dari kata harapan. Terlihat dari ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, siswa-siswinya kurang bersemangat dalam pembelajaran BTQ tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anik Kholfiyah yakni salah satu guru BTQ di SD 1 Peganjaran Kudus, menyatakan bahwasanya: "salah satu problem pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD 1 Peganjaran Kudus adalah banyaknya peserta didik yang kurang, bahkan belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, hal itu menyebabkan adanya kesenjangan diantara peserta didik". Melihat kemunculan permasalahan tersebut, guru berperan penting dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya dalam pembelajaran BTQ. Sebab hanya mereka yang berwenang dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan KBM yang berlangsung di kelas.¹⁰

Melihat kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat penting bagi siswa, secara sadar pihak sekolah memberikan perhatian penuh untuk mengadakan kursus bagi siswa supaya bisa mempelajari ilmu BTQ. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bisa mempengaruhi tingkat pemahaman siswa sesuai kandungan Al-Qur'an yang dijadikan manusia sebagai pedoman hidupnya. Kaitannya dengan hal tersebut, sudah pasti dibutuhkan adanya guru yang akan membimbing dan mengajarkan

⁹Ayu Puspita NIngrum, dkk, "Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*,53.

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Anik Kholfiyah, selaku *Guru Mata Pelajaran Ektrakurikuler BTQ di SD 1 Penganjaran Kudus*, Pada tanggal 22 Desember 2021 pukul: 13.10 WIB.

materi yang sesuai dengan kurikulum yang ditentukan lembaga pendidikan terutama di SD 1 Pegunungan.

Adanya permasalahan-permasalahan tersebut menjadikan SD 1 Pegunungan menyelenggarakan kegiatan agar siswa terbantu dalam mempelajari ilmu BTQ, yakni kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Awalnya kegiatan BTQ di SD 1 Pegunungan Kudus ini dirasa belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena minat siswa terhadap Al-Qur'an masih rendah. Apalagi kegiatan ini memerlukan guru khusus sesuai dan linier dengan bidangnya yakni sebagai guru Al-Qur'an yang mempunyai kemampuan penguasaan terhadap metode BTQ dan sebagainya. Sementara bila pihak sekolah mengambil guru Al-Qur'an dari luar lembaga sudah pasti memerlukan dana yang banyak. Namun pihak sekolah tetap menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut meskipun dengan guru Pembina BTQ dari lembaga sekolahnya.

Disamping itu, siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler BTQ ini jarang aktif. Ketika kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung, masih ada siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik apalagi menulis huruf Arab. Beberapa dari mereka juga ada yang kurang lancar ketika disuruh menyebutkan huruf hijaiyah dengan urut. Masih banyak siswa yang kurang mampu menulis arab dengan cara digandeng dengan benar. Sehingga perkembangan menulis huruf arab mereka masih lambat. Oleh sebab itu, guru perlu mengambil langkah yang tepat dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SD 1 Pegunungan Kudus ini.¹¹ Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler sebagai jam tambahan sekolah tersebut diharapkan bisa meminimalisir kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sesuai dengan masalah tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian: **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca dan menulis Al-Qur'an SISWA Kelas IV-VI SD 1 Pegunungan Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca dan menulis Kelas IV-VI SD 1 Pegunungan Kudus?

¹¹Hasil Observasi di Kelas V SD1 Pegunungan Kudus, Pada tanggal 22 November 2021 pukul: 11.48 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca dan menulis kelas IV-VI SD 1 Pegunungan Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam mengembangkan keilmuan terutama pada kegiatan ekstrakurikuler BTA dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa jadi bahan saran bagi guru terhadap pengambilan metode mengajar yang tepat untuk peningkatan dalam pembinaan serta pengajaran yang berkualitas terutama di bidang PAI terlebih pada pelajaran BTQ.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi yang luas terkait keutamaan belajar dan menguasai Al-Qur'an biar kemampuan BTQ bisa meningkat.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa membantu kelembagaan sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikannya terutama pada di bidang PAI terlebih pada pelajaran BTQ.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Meliputi: “halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan munaqosyah, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.”

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan

“Bab ini terdiri dari : latar belakang masalah yang menguraikan tentang alasan penelitian, kemudian rumusan masalah sebagai inti masalah yang diangkat, lalu dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian

untuk mengetahui urgensi penelitian serta sistematika penulisan.”

BAB II : Landasan Teori

“Bab kedua ini terdiri dari : kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an, baca tulis Al-Qur’an, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an terhadap kemampuan membaca dan menulis, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis sebagai kesimpulan sementara.”

BAB III : Metode Penelitian

“Bab ketiga ini terdiri dari : jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (uji prasyarat), dan teknik analisis data dalam penelitian.”

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

“Bab keempat ini terdiri dari : gambaran objek penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (uji prasyarat), analisis data penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.”

BAB V : PENUTUP

“Bab kelima ini terdiri dari : kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, saran-saran kepada berbagai pihak, dan penutup.